BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah generasi muda yang terlibat dalam perjuangan bangsa. Sebagai anggota generasi yang diantisipasi. Siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan memegang peran penting berdasarkan usia dan pengalaman pendidikan mereka. Usia rata-rata siswa berada dalam kisaran produktif. Sementara itu, informasi dan keterampilan yang dikembangkan di seluruh perguruan tinggi, bersama dengan kegembiraan yang relatif tinggi, memposisikan siswa sebagai calon sumber penyedia tenaga kerja. Gerakan politik mahasiswa berpuncak kembali pada bulan Mei 1998, dalam Tragedi Trisakti. Mahasiswa ikut memberikan andil dalam terbentuknya era Reformasi, suatu babak baru dalam periode perpolitikan bangsa kita. Tingginya daya kritis mahasiswa tak lepas dari peran media massa. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa tak lepas dari terpaan media massa, Mahasiswa sebagai anggota masyarakat, mau tidak mau terpapar media arus utama, terutama surat kabar. Surat kabar dan radio memiliki peran penting dalam komunikasi politik.[1]

Krisis politik Indonesia 1998, yang ditandai dengan tuntutan perubahan politik, dianggap sebagai akibat dari hilangnya atau kebangkrutan legitimasi pemerintahan Orde Baru sebagai pemegang sah otoritas politik di Indonesia. Krisis politik di Indonesia mendorong seruan reformasi di berbagai bidang, termasuk politik.[2] Reformasi politik adalah perubahan yang disengaja pada struktur masyarakat atau lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mendistribusikan kekuasaan, dengan tujuan meningkatkan keterbukaan politik dan keterlibatan publik, terutama di antara sektor-sektor masyarakat tertentu. Krisis politik bukanlah gejala sosial politik yang tidak terduga. Ini adalah puncak dari seruan untuk reformasi politik sejak 1980an. Hanya

[1] Yenni Yunlati, *"Pengaruh Berita di Surat Kabar terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Politik"*, Mediator: Jurnal Komunikasi 3 (1), 79-95, 2002.

[2] Dr. Sahya Anggara, *Sistem Politik Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).

saja krisis politik dapat memobilisasi rakyat dalam jumlah yang begitu besar. Mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat, seperti pada tahun 1997-1998, belum pernah terjadi sebelumnya. saat ini adalah apa yang menciptakan dorongan luar biasa untuk perubahan kepemimpinan politik dalam krisis politik saat ini.[3]

Indonesia merupakn salah satu negara yang mengalami krisis mata uang, diikuti oleh krisis moneter, dan akhirnya bencana multidimensi. Masalah rupiah dapat digambarkan dengan menggunakan penawaran agregat dan permintaan agregat[4]. Krisis ekonomi adalah masalah paling menantang yang dihadapi masyarakat Indonesia karena mempengaruhi sebagian besar kesejahteraan mereka. Kesejahteraan didefinisikan dalam hal unsur ekonomi, khususnya standar hidup dan kekayaan. Namun, selama pelayaran, kehidupan manusia tidak selalu Makmur[5].

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang prinsip-prinsip penciptaan, distribusi, dan penggunaan kekayaan, termasuk perdagangan, industri, dan keuangan, serta penggunaan uang, energi, waktu, dan sumber daya berharga dalam perekonomian suatu negara dan masalah keuangan rumah tangga di suatu negara atau organisasi[6]. Mahasiswa memainkan peran penting dalam sejarah suatu negara sebagai kelompok elit terdidik. Mahasiswa menggunakan kecakapan intelektual dan ideologis mereka untuk membentuk gerakan pembuat perubahan yang mereka sebut "gerakan mahasiswa"[7]. Baik tatanan sosial dan politik

[3] Fatah, Eep Saefulloh. 1998. Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

[4] Tambunan, T.T.H., 2000, Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting, Cetakan 1, Ghalia Indonesia, Jakarta.

[5] Siti Susana, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Program Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas. Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2012), 1.

[6] Nuruddin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 9.

[7] Syuaib, Fauzie. (1987). "Organisasi Kemahasiswaan: Upaya Mencari Bentuk Baru" dalam Majalah 00. Jakarta: 6 Juni.

kehidupan telah mengalami banyak transformasi. Hampir setiap Mahasiswa di setiap negara mengalami kondisi ini, termasuk Mahasiswa Indonesia[8].

Sejarah menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam sejumlah peristiwa penting di Indonesia. Gerakan mahasiswa di Indonesia berusaha untuk berpartisipasi dalam proses perubahan[9], sebagaimana dibuktikan dengan peristiwa seperti MALARI atau Tragedi pada 15 Januari 1974, gerakan Reformasi pada tahun 1998[10] dan pembentukan pemerintahan Orde Baru (1966-1998), yang para Mahasiswanya kemudian dikenal sebagai Angkatan 1966. Mahasiswa Indonesia dapat mendemonstrasikan atau mengekspresikan tujuan mereka dengan tindakan tekstual dan informasional[11], di antara metode lainnya untuk mengubah suatu kondisi.

Saat memasuki awal 1990-an, jalan menuju demokratisasi secara bertahap terbuka. Keadaan ini akhirnya mulai mencemari kehidupan sosial, terlihat dari munculnya gerakan pro-demokrasi di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Munculnya banyak gerakan pro-demokrasi bertepatan dengan kebangkitan diskusi mahasiswa dan pembentukan banyak kelompok Studi[12]. Kemunculan gerakan tersebut muncul sebagai jalan yang aman bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan selama periode represif, Sehingga kegiatan tersebut lebih Mengarah pada refleksi Pemikiran daripada aktivitas. Pers mahasiswa kemudian muncul dari kelompok studi itu[13].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pers sebagai perusahaan yang bergerak di bidang percetakan, penerbitan, pengumpulan berita, dan

---

[8] Sanit, Arbi. (1999). *Pergolakan Melawan Kekuasaan*. Yogyakarta: Insist Press

[9] Soemardjan, Selo [ed]. (1998). *Kisah Perjuangan Reformasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*

[10] Raillon, F. (1985). *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru, 1966-1974*. Jakarta:
Penerbit LP3ES,

[11] Suryadi, A.R. (1991). *"Panggung-panggung Mitologi dalam Hegemoni Negara: Gerakan Mahasiswa di Bawah Orde Baru"* dalam prisma, No.10 (Oktober). Jakarta: Penerbit LP3ES.

[12] Uhlin, A. (1998). *Oposisi Berserak: Arus Demokratisasi Gelombang Ketiga Di Indonesia.* Bandung: Penerbit Mizan

[13] Syuaib, Fauzie. (1987). *"Organisasi Kemahasiswaan: Upaya Mencari Bentuk Baru"* dalam Majalah Jakarta: 6 Juni. Hlm 51

transmisi berita melalui majalah, surat kabar dan radio. Dengan demikian, pers dapat dipahami sebagai kegiatan yang menggunakan media cetak untuk mengkomunikasikan informasi dalam bentuk gambar, kata, suara dan format lain yang sebanding[14].

Pasal 33 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 yang mengatur mengenai peran pers menetapkan bahwa pers nasional berfungsi sebagai platform komunikasi massa antar warga, serta antara warga negara dengan pemerintah dan pihak lain. Kedua adalah pers, yang digunakan untuk menyebarkan informasi dari pemerintah ke publik dan sebaliknya. Ketiga, sebagai influencer opini publik. Tulisan, berita, dan opini disebarluaskan kepada masyarakat umum melalui media arus utama. Keempat, sebagai lembaga ekonomi dan media informasi, hiburan, pendidikan, periklanan, dan kontrol[15].

Salah satu instrumen dalam proses komunikasi massa adalah media massa. Dalam studi komunikasi massa, media massa dipandang sebagai instrumen yang dapat dengan cepat dan bersamaan menyebarkan pesan kepada audiens yang beragam dan besar. Media massa memiliki keunggulan dibandingkan bentuk komunikasi lainnya karena dapat melampaui ruang dan waktu. Hampir seketika dan tanpa batas, pesan dapat disebarluaskan bahkan oleh media besar. Media elektronik, seperti radio, televisi, dan film, adalah contoh media massa. Surat kabar, majalah, tabloid dan buku adalah contoh media cetak[16].

Aspek menarik dari sistem kebebasan pers yang bertanggung jawab yang diberlakukan selama 32 tahun Orde Baru berkuasa adalah bahwa, sementara pers kadang-kadang menikmati lebih banyak kebebasan, pengawasan pemerintah terhadap pers juga meningkat ketika ketegangan politik meningkat. Banyak majalah-majalah telah dibredel sebagai akibat dari pengawasan pemerintah yang ketat[17].

---

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Pers" Diakses Pada 06 Oktober 2024 https://kbbi.web.id/pers

[15] Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers di Indonesia*, Cv Pamulsarih, 2010, Hal 4-5

[16] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 9.

[17] Muhamad hisyam, *krisis masa kini dan orde baru* (jakarta:yayasan obor indonesia,2003)., hal.390.

Ketika Presiden Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998, setelah 32 tahun menjabat[18], gerakan reformasi mencapai puncaknya. Dengan reformasi yang memungkinkan kebebasan dari semua aspek kehidupan, termasuk pers, era baru setelah jatuhnya pemerintahan Orde Baru telah membawa kemajuan bagi masyarakat Indonesia. Dalam sejarah perjalanan pers Indonesia, pers nasional merasa terbelenggu selama pemerintahan Soeharto[19].

Pemerintah telah merilis dokumen legislatif yang mencakup perlindungan kebebasan pers sebagai hak asasi manusia warga negara sejak era reformasi pers memperoleh kemerdekaan dengan memenangkan kebebasan, termasuk kebebasan berserikat, berpendapat, dan kritik terhadap pemerintah[20]. Pers Indonesia secara keseluruhan semakin mati rasa akibat peraturan ini. Selain itu, undang-undang tersebut mengembalikan independensi pers, yang sebelumnya telah diambil oleh pemerintah Orde Baru.

Pers sebagai media komunikasi dapat berperan ganda, di satu sisi ia dapat menampung dan menyalurkan aspirasi dan pendapat dari masyarakat, pada sisi lain ia dapat menyampaikan kebijakan dan kehendak pemerintah bagaimana masyarakat harus berbuat dan bertindak yang sejalan dengan keinginan pemerintah. Pemerintah lebih mengedepankan tuntutan pada pers untuk sepenuhnya menyadari apa yang bisa dan tidak bisa didisiarkan. Tidak ayal kalau terjadi perbedaan pendapat antara kalangan pers dengan pihak pemerintah. Pemerintah menganggap bahwa pers sering terlalu tajam dan tidak berdasar dalam melakukan kritik dan pemberitaannya, sedangkan pers merasa terlalu dibatasi ruang geraknya. Kesatuan pengertian dan persepsi mengenai konsep pers yang bebas dan bertanggung jawab sulit dicapai karena prakteknya

[18] A. Sarifuddin and Hasan Qusyaini, Citra Media, *Analisis Berita Pers Indonesia* (Jakarta: JARI, 2003)., hal. 1

[19] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Gramedia, 2000)., hal. 98

[20] Edy Susanto and dkk., *Hukum Pers Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 42. Untuk lebih detailnya juga dapat dilihat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.

bertentangan. Akibatnya penilaian berita atau editorial dalam surat kabar atau majalah, umumnya hanya didasarkan penafsiran subjektif dari pemerintah dan pers[21].

Pentingnya media dalam menyebarkan informasi selama krisis sangat signifikan, terutama saat masyarakat membutuhkan akses cepat dan akurat ke berita untuk memahami situasi. Salah satu contoh penting peran media adalah krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada masa ini, terjadi krisis moneter dan politik yang memicu gelombang demonstrasi dan perubahan besar dalam pemerintahan. Ditengah situasi yang tidak stabil media memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang kredibel kepada masyarakat.

Peran Media dalam situasi krisis dan Gerakan Mahasiswa Aksi Demonstrasi seperti tahun 1998 di Indonesia khusunya di Kota Bnamdung, berfungsi sebagai alat yang tidak hanya mengirimkan informasi tetapi juga mendorong transparansi dan perubahan sosial. Pada tahun 1967, selama pergeseran politik dari Orde Lama ke Orde Baru, sebuah harian baru bernama Pikiran Rakyat dirilis pada yang tanggal sama. Surat kabar ini tidak sepenuhnya baru, karena sudah ada surat kabar bernama Warta Harian Pikiran Rakjat tepat tujuh belas tahun sebelumnya, pada tanggal 30 Mei 1950. Surat kabar ini diterbitkan oleh Bandung NV (Naamloze Vennootschap), sebuah penerbit yang didirikan oleh Djamal Alidan dan A.Z. Palindih dan berlokasi di Jl. Asia Afrika 133, Bandung[22].

Harian Pikiran Rakyat, salah satu media massa tertua di Jawa Barat, didirikan pada 24 Maret 1966. Surat kabar cetak, PR Online, PR Mobile, PR Info, Radio, Streaming, dan E-Paper hanyalah beberapa dari berbagai metode distribusi informasi

[21] Muhamad hisyam, krisis masa kini dan orde baru (jakarta:yayasan obor indonesia,2003)., hal.415

[22] Siska Nirmala, "Sejarah Pikiran Rakyat Sejak 1967",(2019), https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01308821/sejarah-pikiran-rakyat-sejak-1966?page=all, diakses pada 1 desember 2024

yang ditawarkan oleh Harian Pikiran Rakyat. Konvergensi media adalah istilah untuk versi platform distribusi informasi yang dibuat oleh People's Mind[23]. Sejak awal berdirinya, Harian Umum Pikiran Rakyat telah mengidentifikasi dirinya sebagai surat kabar regional. Akibatnya surat kabar harian ini mengikuti pola yang berbeda dari surat kabar harian berkala nasional dalam cara menjalankan kewajibannya, yang meliputi pengumpulan, penyebaran dan pengumpulan komentar dan pendapat. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Barat adalah target audiens[24].

Sebagai salah satu media massa yang dipercaya banyak orang, Pikiran Rakyat berusaha menyajikan laporan mendalam dan analisis komprehensif mengenai dampak krisis moneter, mulai dari melemahnya nilai tukar rupiah, meningkatnya angka inflasi, hingga melonjaknya harga kebutuhan pokok. Media ini juga menyampaikan berita tentang ketidakstabilan politik dan protes sosial yang merebak akibat krisis. Situasi ekonomi yang tidak menentu mengakibatkan ribuan perusahaan bangkrut, pengangguran meningkat tajam, dan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan gelombang demonstrasi besar-besaran yang akhirnya menuntut perubahan pemerintahan.

Dengan tajuk utama yang seringkali dramatis dan penuh emosi, Pikiran Rakyat membawa perhatian masyarakat pada perjuangan hidup sehari-hari akibat krisis, kisah individu-individu yang terkena dampak, dan laporan tentang upaya pemerintah dalam menstabilkan ekonomi. Pikiran Rakyat juga menjadi sumber informasi yang penting dalam menyampaikan kebijakan pemerintah dan pandangan para ahli ekonomi terhadap solusi krisis. Dengan demikian, surat kabar ini membantu membentuk opini

[23] Quinn, S., & Filak, V. F. (2005). Convergent Journalism: An Introduction, hlm,38 Oxford: Elsevier.

[24] Pikiran Rakyat, "Sejarah Umum Pikiran Rakyat", https://www.e-jurnal.com/2014/02/sejarah-harian- umum-pikiranrakyat.html?m=1

publik dan memberi gambaran nyata mengenai tantangan besar yang dihadapi Indonesia selama masa krisis moneter 1998.

Surat kabar Pikiran Rakyat juga Juga berfungsi sebagai Surat Kabar yang sangat membantu dalam menyediakan pemberitaan Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat. Melihat betapa pentingnya peristiwa Sejarah tersebut tepatnya di Kota Bandung tahun1998, Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dan dengan kekaguman penulis terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh surat kabar Pikiran Rakyat, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian dengan judul. ″ Gerakan Mahasiswa Di Bandung Tahun 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat″, pentingnya dari penelitian ini ialah untuk mengungkapkan keadaan kota Bandung tepatnya ketika pasca reformasi tahun 1998 di indonesia, bagaimana surat kabar Pikiran Rakyat dalam memberitakan gerakan mahasiswa dan aksi demonstrasi di bandung tahun 1998.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk memfokuskan pembahasan, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial-politik dan Ekonomi di Bandung tahun 1998 dan gerakan aksi demonstarasi yang dilakukan oleh mahasiswa Bandung pada tahun 1998?
2. Bagaimana analisa surat kabar pikiran rakyat dalam memberitakan aksi demonstrasi mahasiswa di Bandung tahun 1998?

C. Tujuan Penelitian

Setelah Menyusun rumusan masalah, tentunya terdapat tujuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Untuk menjelaskan terkait kondisi sosial-politik dan Ekonomi Indonesia di Bandung 1998 serta Gerakan aksi demonstarasi yang dilakukan oleh mahasiswa Bandung pada tahun 1998.
2. Untuk menjelaskan terkait potret surat kabar pikiran rakyat dalam memberitakan aksi demonstrasi mahasiswa di Bandung tahun 1998.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta wawasan mengenai Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat
   b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran serta dampak dari surat kabar pikiran rakyat dalam memberitakan aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa ditengah krisis moneter dan sistem pemerintah yang otoriter pada tahun 1998.
2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa kontribusi terhadap kajian mengenai Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat, khususnya dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam dan umumnya pada Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati maupun perguruan tinggi lainnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat, tidak begitu saja disusun tanpa adanya sumber informasi sebagai media pendukung dalam melakukan penelitian ini. Adapun sumber yang dirasa jelas untuk dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian, diantaranya :

1. Skripsi Nida Sylviani dari Universitas Pindidikan Indonesia (2017) dengan judul *"Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas dan Republika di Jakarta"*

   Dalam skripsi mengenai Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas dan Republika di Jakarta, penulisnya banyak menggunakan variabel multifaset, termasuk krisis keuangan 1997, Sidang Umum MPR 1998, dan Gerakan Mahasiswa 1998, berdampak pada kerusuhan Mei 1998. Lebih lanjut, Skripsi ini menyoroti paralel dan perbedaan antara perspektif Kompas dan Republika tentang kerusuhan Mei 1998, seperti yang ditunjukkan oleh berita utama, catatan sudut, dan karikaturnya[25]. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis terfokus pada satu surat kabar pikiran rakyat dan berbagai gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa Bandung pada tahun 1998.

2. Skripsi, Azkiyatul Lutfyah dari Universitas Negeri Semarang (2020) dengan judul "*Peran Koran Suara Merdeka Terhadap Gerakan Mahasiswa Di Semarang 1998"*

   Skripsi mengenai "Peran Koran Suara Merdeka Terhadap Gerakan Mahasiswa di Semarang 1998" yang disusun oleh Azkiyatul Lutfyah ini berusah untuk menjelaskan mengenai bagaimana Suara Merdeka sebagai salah satu media massa

[25] Nida Sylviani, *"Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 Dalam Pandanan Surat Kabar Kompas dan Republika di Jakarta"*, (2011).

lokal berperan dalam mendukung, meliput, atau memengaruhi gerakan mahasiswa di Semarang selama periode krisis dan reformasi 1998. membahas peran Koran Suara Merdeka, surat kabar terkemuka Jawa Tengah, dalam gerakan mahasiswa Semarang tahun 1998 yang menuntut perubahan rezim Orde Baru. Didirikan pada 1950, Koran Suara Merdeka tidak hanya menjadi jembatan informasi, tetapi juga mendukung aspirasi politik masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi sosial-politik Semarang pada tahun 1998, pemberitaan Surat Kabar Suara Merdeka, dan perannya dalam gerakan mahasiswa tersebut[26]. Adapun perbedaanya dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih berfokus pada gerakan mahasiswa dalam aksi demonstrasi di kota bandung tahun 1998, dalam berita-berita yang diterbitkan oleh surat kabar pikiran rakyat.

3. Jurnal, Devi Febriyanti dari Universitas Negeri Surabaya (2016) dengan judul "*Signifikansi Surat Kabar Kompas Dalam Pembritaan Reformasi 1998* "

Artikel Ilmiah ini berfokus membahas tentang peristiwa Reformasi 1998 di Indonesia, perubahan yang dibawa oleh reformasi tersebut, serta peran penting surat kabar Kompas dalam memberitakan peristiwa itu. Penelitian menggunakan metode sejarah kritis untuk menganalisis bagaimana Kompas mengungkap sisi kelemahan pemerintahan Orde Baru dan memuat informasi penting terkait perubahan politik, pemerintahan, dan kebebasan pers setelah jatuhnya Soeharto Adapun perbedaanya dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis hanya berfokus terhadap sumber surat kabar pikiran rakyat.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Metode dan sejarah adalah dua kata yang membentuk metodologi sejarah. Istilah "metode" berasal dari kata Yunani "methododos", yang berarti "jalan". Dengan kata lain, ilmu metodologi mengkaji suatu proses atau pendekatan yang berfungsi untuk

[26] Azkiyatul Lutfiyah, *"Peran Koran Suara Merdeka Terhadap Gerakan Mahasiswa Di Semarang 1998"*, Skripsi Unnes, (2023)

mengarahkan suatu kajian atau perburuan bahan sejarah yang nantinya akan dimasukkan ke dalam narasi sejarah. Sederhananya, metodologi adalah ilmu membahas tentang cara. Metodologi dan metode bukanlah hal yang sama. Metodologi adalah mengetahui bagaimana mengetahui apakah ia memiliki pengetahuan tentang bagaimana kita tahu. Sejarah, di sisi lain, berasal dari kata Yunani Historia, yang berarti pengetahuan, inkuri, dan wawancara saksi. Sejarah paling umum dipahami sebagai periode waktu yang telah berlalu (masa lalu) umat manusia.[27]

Peneliti menggunakan metodologi sejarah. Untuk menggunakannya sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, ia mencari sumber yang dapat dipercaya. Para peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan yang dapat dimasukkan ke dalam karya ilmiah yang tidak memihak dengan menggunakan metode sejarah. Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi adalah tahapan kerja yang diperlukan untuk menggunakan metode sejarah.

1. Heuristik

Tahap pertama dalam menggunakan teknik historis dalam penelitian adalah mengembangkan heuristik. Proses penyelidikan, pencarian, pelacakan, atau pengumpulan sumber sejarah baik di lokasi penelitian atau melalui penemuan artefak dan wawancara lisan disebut sebagai heuristik. Penulis mencari sumber yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas pada tahap heuristik ini.[28]

Diperlukan oleh peneliti sejarah untuk mengkategorikan sumber yang telah mereka kumpulkan ke dalam sumber primer dan sekunder. Kesaksian dari saksi yang mengamati dan mencatat peristiwa sejarah secara langsung disebut sebagai sumber primer. Sumber utama. Harus ada saat peristiwa sejarah terjadi. Meskipun sumber sekunder tidak benar-benar menyaksikan peristiwa, mereka dapat mendukung pekerjaan peneliti sejarah".

[27] Sulasman, *"Metodologi Penelitian Sejarah",* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 147.
[28] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Sleman: Tiara Wacana, 2013).

Dalam penelitian heuristik ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, baik primer maupun sekunder, terkait dengan Gerakan Mahasiswa di Bandung tahun 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat. Penulis melakukan pencarian sumber di beberapa lokasi tertentu dan melakukan studi kepustakaan di tempat yang telah dikunjungi, antara lain:

a. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
c. Kantor Pikiran Rakyat
d. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat
e. Ipusnas (Indonesia Pusaka) Perpustakaan digital Nasional Indonesia

Penulis sudah mengklasifikasikan dan membagikan sumber sejarah yang sudah ditemukan. Berikut sumber-sumber yang sudah diklasifikasikan dan dikumpulkan adalah:

a. Sumber Primer

Penulis telah mencari sumber primer yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah saat meneliti surat kabar pikiran rakyat. Sumber tulisan adalah sumber utama yang dikumpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Sumber Tertulis
   a) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 14 Januari 1998 Mahasiswa ITB Gelar Aksi Unjuk Rasa
   b) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 24 Februari 1998 Mahasiswa UNPAS UnjukRasa
   c) Surat KabarPikiran Rakyat edisi Februari "Mahasiswa Memprotes Penangkapan Aktivis"
   d) Surat Kaba Pikiran Rakyat edisi Februari Ajukan Aspirasi Tanpa Demo
   e) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Februari "Dua Kampus Diguncang AksiUnjuk Rasa"

f) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Februari “ITB, IKIP, Kopertis Bersilaturahmi”.
g) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Februari “Mahasiswa Jangan Turun KeJalan”.
h) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret “Mahasiswa Unpad Melaksanakan Apel Akbar”.
i) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret “Mahasiswa ITB Menggelar Aksi Kembali ke Rakyat”,
j) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret “Mimbar Bebas Serentak di Lima Kampus”
k) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret 1998” Unisba Gelar Program Sembako Murah”.
l) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret 1998 “Mahasiswa Gelar Apel Akbar”.
m) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Maret “Gerakan LPPM Unisba di Tengah Krismon”
n) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi April 1998 “Tiga Kampus Adakan aksi
o) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi April 1998 “Wisudan ITB Lakukan UnjukRasa”.
p) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi April 1998 “Terus Mengalir Tuntutan Reformasi Dari Kampus”.
q) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Juni 1998 “Lagi, Terjadi Aksi Di DepanDPRD”.
r) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi Juni 1998 “Tak Ada Rekayasa “Dalam Kasus Usakti”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan referensi sejarah yang berasal dari kesaksian atau tulisan orang yang tidak menyaksikan langsung suatu peristiwa. Sumber ini umumnya berupa analisis atau interpretasi atas sumber primer, seperti buku sejarahatau artikel akademis.

1) Sumber Tertulis
   a) Buku yang berjudul "Masa Reformasi" yang ditulis oleh Emita distiana, penerbit Derwati Press 2018
   b) Yusuf Wanandi "Menyibak Tabir Orde Baru: Memoar Politik Indonesia 1965-1998" penerbit Buku kompas 2018
   c) Asvi Warman Adam "Dibalik Reformasi 1998 catatan pribadi penerbit buku Kompas, 2018, PT Kompas Media Nusantara
   d) Buku yang berjudul "Mengapa Harus Demo?" Novia Nuryany penerbit Cempaka Putih 2018
   e) Buku yang berjudul "Oposisi: Menolak Gerakan Mahasiswa Mengawali Kejatuhan Soeharto" pusat data analisis tempo, lyout indra 2019
   f) Buku yang berjudul "Mei 1998 ketika Pucuk Republik Di Ganti" Penulis: pusatdata analisis tempo, penerbit: TEMPO Publishing tahun terbit 2020

2. Kritik

Penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi dari sumber yang dipilih selama tahap kritik. Pemilihan data penulis ke dalam fakta sejarah adalah tujuan kritik. Bukti harus melewati dua tingkat kritik nternal dan eksternal sebelum dapat dianggap sebagai kebenaran sejarah.[29] Dalam kritik internal, penulis memverifikasi keaslian sumber lisan dan benda, sementara dalam kritik eksternal, penulis mengevaluasi sumber lisan berdasarkan faktor fisik, ingatan, dan cara penyampaian. Kredibilitas sumber dapat diterima jikasemua aspek tersebut positif.

[29] Sulasman, *"Metodologi Penelitian Sejarah",* hal. 146.

Berdasarkan hasil kritik tersebut penulis dapat memperoleh beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok penulisan.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah sumber yang ditemukan sah, otentik, atau tidak. Dalam arti bahwa baik bentuk maupun isinya tidak berubah, sumbernya utuh. Itu juga tergantung pada pengalaman dan latar belakang penulisan penulis Jika sumbernya adalah dokumen tertulis, perlu dievaluasi kertas, tinta, gaya penulisan, bahasa, ekspresi, kalimat, huruf, kata, dan penampilan luarnya". Cara kerja pada kritik ektern tersebut kemudian diterapkan dalam penelitian yang akan penulis teliti dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahapan heuristik, yakni sebagai berikut:

1) Sumber Tertulis
   a) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 14 januari 1998, "Mahasiswa ITB Gelar "Aksi Keprihatinan", Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan Dan Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 14 januari 1998, "Mahasiswa ITB Gelar "Aksi Keprihatinan", Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
   b) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 24 Februari 1998, "Mahasiswa UNPAS Unjuk Rasa". Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Pikiran Rakyat yang penulis dapatkan dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam keadaan terawat atau tidak rusak.
   c) Publikasi surat berita resmi oleh Surat Kabar Pikiran Rakyat 13 Maret 1998,. "Unpad Tak Larang Unjuk Rasa "Laporan artikel tersebut merupakan surat kabar resmi yang dikeluarkan oleh Pikiran Rakyat yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penulis dapatkan dari Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam keadaan terawat atau tidak rusak.

b. Kritik Intern

Kritik Intern merupakan pengujian keabsahan mengenai kesahihan sumber atau kredibilitas yang menyoroti poin utama yang merupakan sumber. Cara kerja pada kritik intern ini dilakukan untuk menemukan kesaksian sumber yang dapat diandalkan (reliable) atau tidak berdasarkan berdasarkan beberapa hal, ialah mengidentifikasi isi sumbernya apakah sumber tersebut resmi atau bukan.[30] Apabila dokumen bisa dilihat pada bagian kepala/kop surat yang dibandingkan dengan sumber dokumen lainnya baik yang sama hanya berbedaedisi atau dengan dokumen lain yang berbeda namun dibuat pada tahun yang sama. Selanjutnya, bahasa yang digunakan bersifat dinamis dan terus berubah, seperti sebuah kata mungkin memiliki dua arti. Kemudian yang paling penting ialah kredibilitas saksi harus ditegakkan dengan menunjukkan kompetensi verasitas (kebenaran) apakah saksi mempunyai kapasitas untuk menyampaikan itu atau tidak dan apakah saksi menyampaikannya dengan jujur atau tidak.

1) Sumber Tertulis

a) Surat Kabar pikiran Rakyat edisi 14 januari 1998, "Mahasiswa ITB Gelar "Aksi Keprihatinan", Surat kabar Pikiran Rakyat yang diterbitkan ini merupakan surat kabar resmi dari Pikiran Rakyat (PR) bagian ini menjelaskan puluhan mahasiswa Institute Teknologi Bandung (ITB) Rabu 14 Januari 1998, menggelar aksi keperhatinaan atas terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, yangtak kunjung selesai. Mereka menuntut pemerintah agar memberikan penyelesain krisis yang transparan, konret dan logis. Sehingga surat kabar ini kredibel untuk digunakan.Surat Kabar pikiran Rakyat edisi 24 februari 1998, *"Mahasiswa UNPAS Unjuk Rasa"*,

[30] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Sleman: Tiara Wacana, 2013).

b) Surat kabar Pikiran Rakyat yang diterbitkan ini merupakan surat kabar resmi dari Pikiran Rakyat (PR), bagian ini menjelaskan Mahasiswa UNPAS Unjuk Rasa, lagi-lagi puluhan mahasiswa Fakultas Gerakan Mahasiswa Di Bandung 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat
c) Surat Kabar Pikiran Rakyat edisi 24 februari Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Unpas mengadakan unjuk rasa di kampus yang berlokasi di Jl. Lengkong Besar, Selasa (24/2). Kali ini mereka tergabung dalam wadah Barisan untuk Reformasi.
d) Surat Kabar pikiran Rakyat edisi maret 13 maret 1998*,"Unpad Tak Larang Unjuk Rasa"*,Surat kabar Pikiran Rakyat yang diterbitkan ini merupakan surat kabar resmi dari Pikiran Rakyat (PR), Unpad Tak Larang Unjuk Rasa, Pembantu Rektor III Unpad, Prof. Dr. HA Djadja Saefullah tidak melarang aksi demonstrasi di dalam kampus. Tetapi pihaknya menginginkan, agar semua aspirasi di salurkan melalui mekanisme yang benar. Sebab semua kegiatan di perguruan tinggi harus punya konsep jelas.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah interpretasi, di mana peneliti memahami informasi sejarah yang ada. Karena bukti sejarah terutama terdiri dari saksi diam terhadap kenyataan, interpretasi diperlukan. Pada titik ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan signifikansi dan pemahaman dari setiap fakta yang saat ini diketahui dan Berkesinambungan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis Gerakan Mahasiswa di Bandung Tahun 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat.

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan Teori Framing yang digagas dan dikembangkan oleh Erving Goffman. Dalam bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*, teori framing ialah teori

yang berupaya menjelaskan bagaimana media dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu.

Teori *Framing* dari Erving Goffman menjadi landasan teori yang relevan bagi penelitian ini, karena memandang media bukan sebagai reflektor pasif sebuah peristiwa. Alih-alih hanya memantulkan kejadian demonstrasi mahasiswa 1998, surat kabar Pikiran Rakyat diasumsikan berperan aktif membentuk cara pembaca memahami peristiwa tersebut melalui sebuah "bingkai" berita. Dengan perspektif ini, fokus riset bergeser dari sekadar menjawab "apa" yang diberitakan, menjadi "bagaimana" realitas demonstrasi tersebut dibentuk dan disuguhkan kepada masyarakat.[31]

Dalam pembahasan mengenai peranan surat kabar Pikiran Rakyat terhadap berbagai elemen masyarakat luas. Maka bisa diketahui peran surat kabar Pikiran Rakyat ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam aspek politik, ekonomi danbudaya sangat mempengaruhi peran surat kabar ini. Pada tahap ini juga, penulis akan menganalisis bagaimana peran surat kabar Pikiran Rakyat dalam memposisikan dirinya dalam narasi politik, bagaimana berperan dalam memberikan informasi kepada publik dan bagaimana memberitakan mengenai gerakan mahasiswa dalam aksi demonstrasi tahun 1998.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menemukan bingkai utama yang digunakan Pikiran Raky*at* dalam pemberitaannya tentang aksi mahasiswa 1998 di Bandung. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bagaimana Pikiran Rakyat memposisikan dirinya terhadap gerakan reformasi: sebagai pendukung, pengkritik, atau penjaga jarak. Hasil penelitian ini pada akhirnya akan menyoroti peran vital media dalam memengaruhi cara masyarakat memandang dan mengingat sebuah

[31] Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.

episode penting dalam sejarah bangsa, sebuah proses yang berkaitan dengan pembentukan persepsi publik dan memori kolektif.[32]

Menerapkan konsep ini, peneliti mencoba untuk mengurangi subjektivitas dengan merekonstruksi, menafsirkan, dan mengkritik informasi yang telah dikumpulkan. Dengan judul penelitian yang ditentukan *"Gerakan Mahasiswa Di Bandung Tahun 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat".* Tahapan yang telah diselesaikan sebelumnya berfungsi sebagai kerangka teoritis yang berfungsi sebagai dasar dan memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian.

4. Historiografi

Setelah menyelesaikan heuristik, kritik, dan interpretasi, tahap historiografi adalah langkah terakhir dalam menggunakan metodologi sejarah. Historia, yang berarti signifikansi sejarah, bukti, dan pengetahuan, adalah kata Yunani dari mana historiografi berasal[41]. Dalam buku karangan Prof. Sulasman, Historiografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu Historia dan Grafein. Historia memiliki arti penyelidikan sedangkan grafein memiliki arti lukisan, tulisan atau deskripsi. Dari pengertian tersebut, bisa dikataka bahwa historiografi adalah deskripsi atau tulisan tentang gejala alam[42].

Tahap historiografi ini melibatkan hasil imajinatif atau penafsiran penulis terhadap sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan fakta, yang pada akhirnya menjadi sebuah karya tulis. Dalam pembahasan ini , penulis akan menuliskan Gerakan Mahasiswa di Bandung Tahun 1998: Refleksi Aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat

[32] Gamson, W. A. (1992). *Talking Politics*. Cambridge University Press.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian

BAB II berisi mengenai perkembangan pers, sejarah berdirinya surat kabar pikiran rakyat dan bagaimana kondisi sosial-politik dan ekonomi indonesia di bandung tahun 1998.

BAB III berisi mengenai potret surat kabar pikiran rakyat dalam memberitakan berbagai macam aksi yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 1998 dengan meliputi peran serta dampaknya.

BAB IV penutup**,** bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Gerakan mahasiswa di Bandung Tahun 1998: Refleksi aksi Demonstrasi Melalui Pemberitaan Surat Kabar Pikiran Rakyat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG